

PENDIDIKAN PEMBEBASAN PAULO FREIRE DAN KONSEP TARBIYAH DALAM ISLAM: SEBUAH STUDI KOMPARATIF

Fera Ayu Lestaringtyas¹, Paradita Purnama², Siti Hotija³,
Siti Mahmudah Noorhayati⁴

^{1,2,3}Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, ⁴IAI Nasional Laa Roiba Bogor

¹rantifera77@gmail.com, ²paraditapurnama@gmail.com,

³fawwazdevi@gmail.com, ⁴noorhayatimahmudah@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses Paulo Freire's liberating education and the concept of tarbiyah in Islam through a literature review approach. The main focus of this paper is to compare the philosophical foundations, objectives, methods, role of educators, and orientation toward social transformation of the two concepts. The findings indicate that Freire's liberating education emphasizes dialogue, critical consciousness, and social praxis to resist dehumanization, while tarbiyah emphasizes the holistic development of human potential based on tawhid, morality, and the goal of forming the insan kamil. Although they differ in their ontological foundations and ultimate goals, both share common ground in their efforts to humanize human beings, reject oppressive education, and promote dignified social change. The integration of both concepts is relevant to contemporary Islamic education, as it can present an educational model that is critical, dialogical, spiritual, and transformative.

Keywords: *islamic education, liberating education, paulo freire, tarbiyah, critical consciousness*

ABSTRAK

Kajian ini membahas pendidikan pembebasan Paulo Freire dan konsep tarbiyah dalam Islam melalui pendekatan studi pustaka. Fokus utama tulisan ini adalah membandingkan landasan filosofis, tujuan, metode, peran pendidik, serta orientasi transformasi sosial dari kedua konsep tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan pembebasan Freire menekankan dialog, kesadaran kritis, dan praksis sosial untuk melawan dehumanisasi, sedangkan tarbiyah menekankan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh berdasarkan tauhid, akhlak, dan tujuan pembentukan insan kamil. Meskipun berbeda pada dasar ontologis dan tujuan akhirnya, keduanya memiliki titik temu pada upaya memanusiakan manusia, menolak pendidikan yang menindas, dan mendorong perubahan sosial yang bermartabat. Integrasi keduanya relevan bagi pendidikan Islam kontemporer karena mampu menghadirkan model pendidikan yang kritis, dialogis, spiritual, dan transformatif.

Kata Kunci: kesadaran kritis, pendidikan pembebasan, tarbiyah, pendidikan islam, paulo freire,

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kesadaran, karakter, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dalam konteks pendidikan kontemporer, pola pembelajaran satu arah semakin dipandang tidak memadai karena kurang memberi ruang bagi dialog, refleksi, dan daya kritis peserta didik (Lodge, 2021).

Pemikiran Paulo Freire menjadi penting karena menawarkan pendidikan pembebasan yang menolak model pendidikan “gaya bank”, yaitu pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai objek pasif. Freire menekankan dialog, *problem-posing education*, kesadaran kritis, dan praksis sebagai jalan untuk membentuk manusia yang kritis, merdeka, dan mampu melakukan transformasi sosial (Fauzi & Usman, 2024); (Warsi, 2025).

Dalam pendidikan Islam, konsep tarbiyah dipahami sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Tarbiyah tidak hanya bertujuan

mencerdaskan peserta didik, tetapi membentuk pribadi beriman, beradab, berakhlak, dan bertanggung jawab sebagai hamba Allah serta khalifah di bumi (Hidayatulloh et al., 2025); (Muddatstsir et al., 2026).

Fenomena pendidikan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih sering terjebak pada orientasi kognitif, administratif, dan teknokratis, sehingga kurang menyentuh pembentukan kesadaran kritis dan spiritual. Dalam era digital, pembelajaran juga berisiko menjadi pasif apabila teknologi hanya digunakan sebagai media penyampaian materi tanpa dialog dan refleksi kritis (Fatahillah et al., 2025).

Penelitian ini menunjukkan upaya membandingkan dua paradigma pendidikan yang berbeda basis filosofisnya. Pendidikan Freire berangkat dari humanisme kritis dan perjuangan melawan dehumanisasi, sedangkan tarbiyah Islam berakar pada tauhid, adab, akhlak, dan pembinaan fitrah manusia (H et al., 2024). Kajian terdahulu telah membahas relevansi pemikiran Freire dalam pendidikan Islam, terutama pada aspek dialog, partisipasi,

kesadaran kritis, dan keadilan sosial. Namun, kajian yang secara khusus membandingkan pendidikan pembebasan Freire dengan konsep tarbiyah Islam secara sistematis masih terbatas, khususnya dalam merumuskan titik temu antara kesadaran kritis dan kesadaran spiritual (Taufiqurrohman et al., 2024); (Muddatstsir et al., 2026).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan pembebasan Paulo Freire, menjelaskan konsep tarbiyah dalam Islam, menganalisis persamaan dan perbedaannya, serta merumuskan titik temu konseptual yang relevan bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer yang kritis, dialogis, spiritual, dan transformatif (Fauzi & Usman, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa pemikiran Paulo Freire tentang pendidikan pembebasan dan konsep tarbiyah dalam pendidikan Islam. Penelitian kepustakaan relevan digunakan untuk menelaah gagasan tokoh, konsep

pendidikan, serta hubungan filosofis antara pedagogi kritis dan pendidikan Islam (H et al., 2024); (Fauzi & Usman, 2024).

Metode yang digunakan adalah deskriptif-komparatif. Metode deskriptif untuk menjelaskan konsep pendidikan pembebasan Paulo Freire dan tarbiyah Islam, sedangkan metode komparatif digunakan untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta titik temu keduanya. Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer berupa karya-karya Paulo Freire dan literatur utama pendidikan Islam, serta sumber sekunder artikel jurnal, buku akademik, dan penelitian mutakhir yang relevan (Abdalla, 2025); (Muddatstsir et al., 2026).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, memilih, dan mengklasifikasikan literatur yang berkaitan dengan pendidikan pembebasan, pedagogi kritis, tarbiyah, dan pendidikan Islam. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber agar analisis yang dihasilkan memiliki dasar konseptual yang kuat dan tidak bergantung pada satu rujukan saja

(Taufiqurrohman et al., 2024);
(Hidayatulloh et al., 2025).

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Konsep Pendidikan Pembebasan Paulo Freire

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan pembebasan Paulo Freire bertumpu pada gagasan utama bahwa pendidikan harus memanusiakan manusia. Pendidikan tidak boleh menjadikan peserta didik sebagai objek pasif, tetapi harus menempatkan mereka sebagai subjek yang mampu berpikir, berdialog, menyadari realitas, dan melakukan perubahan sosial. Karena itu, Freire menolak model pendidikan “gaya bank” yang hanya menempatkan guru sebagai pemberi pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima pengetahuan (Muslikh et al., 2023); (Sharma, 2025).

Pendidikan pembebasan Freire menekankan tiga unsur utama, yaitu dialog, kesadaran kritis, dan praksis. Dialog menjadi dasar hubungan setara antara pendidik dan peserta didik, kesadaran kritis menjadi kemampuan membaca realitas sosial secara reflektif, sedangkan praksis menjadi kesatuan antara refleksi dan tindakan untuk mengubah keadaan

yang tidak adil (Fauzi & Usman, 2024); (Misoczky, 2023).

Dengan demikian, pendidikan dalam perspektif Freire bukan sekadar kegiatan akademik, melainkan proses transformasi sosial. Pendidikan harus membangun keberanian peserta didik untuk mempertanyakan realitas, memahami struktur ketidakadilan, dan mengambil peran aktif dalam memperbaiki kehidupan masyarakat (Warsi, 2025); (Bernal-Munera, 2023).

2. Hasil Analisis Konsep Tarbiyah dalam Islam

Hasil kajian terhadap konsep tarbiyah menunjukkan bahwa tarbiyah merupakan proses pembinaan manusia secara utuh, mencakup aspek jasmani, akal, ruhani, akhlak, dan sosial. Tarbiyah tidak hanya bermakna pengajaran, tetapi juga pembentukan kepribadian yang beriman, berilmu, beradab, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, tarbiyah memiliki orientasi holistik karena menghubungkan ilmu, iman, amal, dan akhlak (Abdalla, 2025); (Memon et al., 2024).

Dalam perspektif pendidikan Islam, tarbiyah diarahkan untuk membentuk manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Artinya, pendidikan tidak hanya bertujuan

menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi manusia yang memiliki kesadaran spiritual, tanggung jawab moral, serta kepedulian terhadap kehidupan sosial (Inayati et al., 2025); (Muddatstsir et al., 2026). Tarbiyah juga menekankan pentingnya pembinaan jiwa melalui muhasabah, tazkiyah, pembiasaan amal saleh, dan penanaman nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, tarbiyah berbeda dari pendidikan yang hanya menekankan penguasaan materi, sebab tarbiyah bertujuan membentuk manusia yang sadar akan relasinya dengan Allah, sesama manusia, dan alam (Muddatstsir et al., 2026).

3.Persamaan Pendidikan Pembebasan Paulo Freire dan Tarbiyah Islam

Hasil komparasi menunjukkan bahwa pendidikan pembebasan Paulo Freire dan tarbiyah Islam memiliki persamaan pada orientasi humanisasi. Keduanya sama-sama menolak pendidikan merendahkan martabat manusia. Freire menolak pendidikan menindas kesadaran peserta didik, sedangkan tarbiyah Islam menolak pendidikan yang memisahkan ilmu dari nilai, iman, dan akhlak (H et al., 2024); (Umiarso & Mardiana, 2022).

Persamaan berikutnya terletak pada aspek penyadaran. Freire menekankan kesadaran kritis agar peserta didik mampu membaca realitas sosial, sedangkan tarbiyah Islam menekankan kesadaran spiritual dan moral agar peserta didik mampu memahami tujuan hidup serta tanggung jawabnya. Keduanya memandang pendidikan sebagai proses penyadaran, bukan sekadar proses pengajaran (Fauzi & Usman, 2024); (Madkan et al., 2025). Selain itu, keduanya memiliki kesamaan dalam menekankan tindakan nyata. Freire menyebutnya sebagai praksis, yaitu refleksi yang diwujudkan dalam tindakan sosial. Dalam Islam, tindakan nyata tersebut sejalan dengan konsep amal saleh, yaitu perbuatan baik yang dilandasi iman, ilmu, dan tanggung jawab moral (Misoczky, 2023); (Hidayatulloh et al., 2025).

4.Perbedaan Pendidikan Pembebasan Paulo Freire dan Tarbiyah Islam

Meskipun memiliki beberapa persamaan, pendidikan pembebasan Paulo Freire dan tarbiyah Islam memiliki perbedaan mendasar pada landasan filosofis dan orientasi akhirnya. Freire membangun konsep pendidikan pembebasan dari

humanisme kritis dan kritik terhadap struktur sosial yang menindas, sedangkan tarbiyah Islam dibangun di atas landasan tauhid, wahyu, akhlak, dan tujuan hidup transendental (H et al., 2024); (Hasanah et al., 2023).

Perbedaan lain terdapat pada makna pembebasan. Dalam perspektif Freire, pembebasan terutama dipahami sebagai pembebasan dari penindasan sosial, politik, dan kultural. Sementara itu, dalam tarbiyah Islam, pembebasan tidak hanya bermakna sosial, tetapi juga spiritual, yaitu pembebasan manusia dari kebodohan, hawa nafsu, kezaliman, dan penghambaan kepada selain Allah (Madkan et al., 2025); (Inayati et al., 2025).

Dengan demikian, Freire lebih kuat pada dimensi kritik sosial, sedangkan tarbiyah Islam lebih kuat pada dimensi spiritual, moral, dan teologis. Perbedaan ini menunjukkan bahwa integrasi keduanya perlu dilakukan secara selektif dan kritis agar pendidikan Islam tetap berakar pada tauhid, tetapi tetap terbuka terhadap pendekatan dialogis dan transformatif (Umiarso & Mardiana, 2022); (Muddatstsir et al., 2026).

5. Titik Temu Pendidikan Pembebasan dan Tarbiyah Islam

Titik temu utama antara pendidikan pembebasan Freire dan tarbiyah Islam terletak pada konsep pendidikan sebagai proses penyadaran. Freire menyebutnya sebagai kesadaran kritis, sedangkan tarbiyah Islam menempatkannya sebagai kesadaran tauhid, kesadaran moral, dan kesadaran sosial. Keduanya dapat dipadukan menjadi model pendidikan yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis sekaligus kedalaman spiritual (Fauzi & Usman, 2024); (Muddatstsir et al., 2026).

Titik temu berikutnya terdapat pada dialog. Freire menjadikan dialog sebagai metode pembebasan, sedangkan tarbiyah Islam memiliki prinsip musyawarah, nasihat, tawjih, dan muhasabah. Keduanya menunjukkan bahwa pendidikan ideal tidak berjalan secara otoriter, tetapi berlangsung melalui hubungan yang manusiawi, terbuka, dan membina (Sharma, 2025); (Taufiqurrohman et al., 2024).

Titik temu lainnya terdapat pada relasi antara refleksi dan tindakan. Freire menggunakan konsep praksis, sedangkan tarbiyah Islam

menekankan amal saleh sebagai wujud ilmu yang diamalkan. Keduanya menegaskan bahwa pendidikan tidak boleh berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi harus menghasilkan tindakan nyata yang membawa kebaikan bagi diri dan masyarakat (Misoczky, 2023); (Hidayatulloh et al., 2025).

6. Implikasi terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan pembebasan Freire dan tarbiyah Islam dapat menjadi dasar pengembangan pendidikan Islam yang kritis-spiritual. Pendidikan Islam tidak cukup hanya menekankan hafalan, kepatuhan formal, atau pencapaian kognitif, tetapi juga perlu membangun kesadaran kritis, dialog, tanggung jawab sosial, dan kedalaman spiritual peserta didik (Taufiqurrohman et al., 2024); (Suddahazai, 2023).

Model pendidikan kritis-spiritual dapat diterapkan melalui pembelajaran yang dialogis, reflektif, kontekstual, dan berbasis masalah kehidupan nyata. Dalam model ini, guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang membimbing peserta didik untuk

berpikir kritis, memahami nilai Islam, dan mengamalkan ilmu dalam kehidupan sosial (Hidayatulloh et al., 2025); (Fields et al., 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan pembebasan Paulo Freire dan konsep tarbiyah Islam dapat dipertemukan secara konseptual dalam kerangka pendidikan yang membebaskan, membina, dan mentransformasi. Pendidikan tersebut bertujuan membentuk manusia yang kritis terhadap ketidakadilan, sadar terhadap nilai-nilai ketuhanan, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi bagi perubahan sosial yang lebih adil dan bermartabat (Madkan et al., 2025); (Muddatstsir et al., 2026).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pembebasan Paulo Freire dan konsep tarbiyah dalam Islam memiliki titik temu pada upaya memanusiakan manusia melalui proses pendidikan yang sadar, dialogis, dan transformatif. Freire menekankan pendidikan sebagai jalan pembebasan dari ketertindasan melalui kesadaran kritis, dialog, dan

praksis, sedangkan tarbiyah Islam menekankan pembinaan manusia secara utuh melalui penguatan iman, ilmu, akhlak, kesadaran spiritual, dan amal saleh (Fauzi & Usman, 2024); (Muddatstsir et al., 2026).

Perbedaan utama keduanya terletak pada landasan filosofis dan orientasi akhirnya. Pendidikan Freire berangkat dari humanisme kritis dan berorientasi pada transformasi sosial, sedangkan tarbiyah Islam berakar pada tauhid dan berorientasi pada pembentukan manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Meskipun demikian, keduanya dapat dipertemukan dalam kerangka pendidikan kritis-spiritual, yaitu pendidikan yang membebaskan manusia dari kebodohan, kepasifan, dan ketidakadilan, sekaligus membimbingnya menuju kesadaran ketuhanan, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial (H et al., 2024); (Madkan et al., 2025).

Dengan demikian, integrasi nilai pendidikan pembebasan Freire dan tarbiyah Islam relevan bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Model ini dapat mendorong lahirnya pembelajaran yang lebih humanis, dialogis, reflektif, kritis, religius, dan berorientasi pada

perubahan sosial yang bermartabat (Taufiqurrohman et al., 2024); (Hidayatulloh et al., 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, M. (2025). Exploring tarbiyah in Islamic education: A critical review of the English- and Arabic-language literature. *Education Sciences*.
<https://doi.org/10.3390/educsci15050559>
- Bernal-Munera, M. (2023). A Freirean liberatory perspective of community colleges education: Critical consciousness and social justice science issues in the biology curriculum. *Cultural Studies of Science Education*, 18, 41–55.
<https://doi.org/10.1007/s11422-023-10152-9>
- Fatahillah, F., Widianingsih, H., Riyadi, H., Huda, M., & Ulpah, G. (2025). Relevansi pemikiran Paulo Freire terhadap pendidikan kritis di era digital perspektif filsafat Islam. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*.
<https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.11301>
- Fauzi, M., & Usman, U. (2024). Freire's praxis, democracy and critical consciousness in Islamic education. *Jurnal Filsafat*.
<https://doi.org/10.22146/jf.93952>
- Fields, L., Dean, B., Perkiss, S., & Moroney, T. (2022). Education on the sustainable development goals for nursing students: Is

- Freire the answer? *Nursing Inquiry*, 29. <https://doi.org/10.1111/nin.12493>
- H, J., Helmiah, A. S., & Nurfadillah, N. (2024). Correlation of Paulo Freire's educational philosophy to Islamic educational philosophy. *Journal La Edusci*. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v4i5.1007>
- Hasanah, M. N., Sriyanto, A., & Hana, E. M. N. (2023). Analysis of humanistic education: Unraveling Paulo Freire in Islamic perspectives. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*. <https://doi.org/10.59689/al-lubab.v9i1.5673>
- Hidayatulloh, D. S., Hilmi, F., Maulana, M. F. R., & Maulana, M. I. (2025). Integrating Paulo Freire's thought and Islamic values in vocational education. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i2.2097>
- Inayati, N., Putra, M. I., Khamami, K., & Nirwana, A. (2025). The philosophy of liberation in the Qur'an: An educational reading through critical pedagogy. *Continuous Education: Journal of Science and Research*. <https://doi.org/10.51178/ce.v6i3.2935>
- Lodge, W. (2021). Confronting repressive ideologies with critical pedagogy in science classrooms. *Cultural Studies of Science Education*, 16, 609–620. <https://doi.org/10.1007/s11422-021-10047-7>
- Madkan, M., Fauziyah, F., & Aslamiah, S. S. (2025). Emancipatory education of Paulo Freire from an Islamic educational perspective: A conceptual analysis of liberation and critical consciousness. *Interdisciplinary Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.59373/ijoss.v2i2.213>
- Memon, N. A., Abdalla, M., & Chown, D. (2024). Laying foundations for Islamic teacher education. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci14101046>
- Misoczky, M. C. (2023). Paulo Freire and the praxis of liberation: Education, organization and ethics. *Management Learning*, 55, 124–140. <https://doi.org/10.1177/13505076231201734>
- Muddatstsir, K., Rijal, S., & Yunus, F. M. (2026). Integration of Paulo Freire's dialogical pedagogy and tarbiyah ruhiyah in Islamic education. *Journal of Higher Education and Academic Advancement*. <https://doi.org/10.61796/jheaa.v3i1.1645>
- Muslikh, M., Jamali, J., Rosidin, D. N., & Fatimah, S. (2023). Islamic education in the freedom learning era from the perspective of Paulo Freire. *International Journal of Social Science and Human Research*. <https://doi.org/10.47191/ijssshr/v6-i1-62>

- Sharma, P. (2025). Dialogic pedagogy: Education for social justice: A book review of *Pedagogy of the Oppressed* by Paulo Freire. *Bon Voyage*. <https://doi.org/10.3126/bovo.v7i1.83770>
- Suddahazai, I. H. K. (2023). Reflecting on teaching practice: Adopting Islamic liberatory pedagogies within Muslim institutes of higher education in UK (MIHEUK). *Religions*. <https://doi.org/10.3390/rel14020223>
- Taufiqurrohman, O., Misbahuddin, M., & Wasehudin, W. (2024). Initiating Paulo Freire's perspective on the educational paradigm in the independent learning curriculum and its relevance to Islamic education in madrasah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/ei.v13i01.5963>
- Umiarso, U., & Mardiana, D. (2022). Participatory-transcendental education: A qualitative study on the collaboration-convergence of Paulo Freire's liberating education and Islamic education. *At-Turats*. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v16i1.2209>
- Warsi, S. (2025). A critical study and current views of Paulo Freire's pedagogy of emancipation. *International Journal of Scientific Research in Modern Science and Technology*. <https://doi.org/10.59828/ijsrmst.v4i6.334>